

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin jasmani dan rohani kearah kedewasaan.¹ Dalam artian, pendidikan adalah sebuah proses transfer nilai-nilai dari orang dewasa (guru atau orang tua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam segala hal.

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya perbaikan dibidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa upaya dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui penataran-penataran, perbaikan sarana-sarana pendidikan, dan lain-lain. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan terciptanya manusia Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3).² Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11

² Tim Penerbit BP Restindo Mediatama 2003, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, Penerbit BP. Restindo Mediatama. 2003), h. 8

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Bagaimana siswa belajar banyak ditentukan oleh bagaimana guru mengajar. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajaran adalah suatu sistem, maka perbaikannya pun harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Komponen-komponen yang terpenting adalah tujuan, materi dan evaluasi.

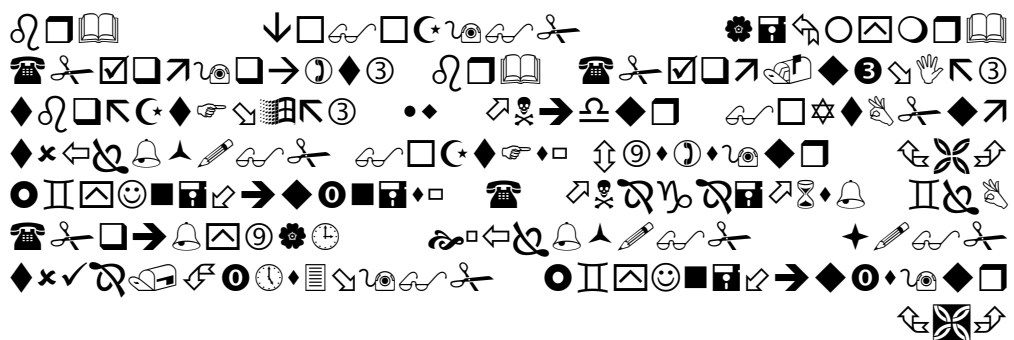
Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar.

Islam dengan sumber ajaran Al-qur'an dan hadits yang diperkaya penafsirannya oleh para ulama ternyata menunjukkan dengan jelas berbagai masalah dalam bidang pendidikan yang telah memberi corak tentang hitam putihnya perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu ajaran islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya baik

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet Ke-1, h. 4

pria maupun wanita yang berlangsung seumur hidup semenjak dari buaian hingga ajal datang (al-hadits) – *life is education*.

Dalam proses evaluasi pendidikan memiliki kedudukan penting dalam pencapaian hasil yang digunakan sebagai input untuk perbaikan kegiatan pendidikan. Dalam Al-qur'an surat Al-ankabut ayat 2 dan 3 sudah menjelaskan tentang evaluasi.



Artinya: “Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?. dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.”⁴

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.

⁴ Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an*, (Bandung : Syaamil. 2007). Surat Al-ankabut ayat 2 dan 3.

Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (planing) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

Terlebih lagi bagi seorang guru PAI, ia harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Guru PAI, disamping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa. Dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru PAI dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugas pembelajaran.

Tugas guru selain menguasai materi dan mengolah program belajar mengajar, guru juga dituntut untuk melaksanakan evaluasi dan pengadministrasian dengan baik. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan suatu hal yang sangat penting. Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar.⁵ Sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta

⁵ Irawan, *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PAU-PAI, Universitas Terbuka, 2001), Cet Ke-1, h.1

penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas.⁶ Atau dengan kata lain tidak ada satupun usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai langkah evaluasi.⁷

Dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi, dan yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.⁸ Dalam hal memperoleh dan menyediakan informasi, evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru akan mendapatkan informasi-informasi sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa.

Guru harus mampu mengukur kemampuan yang telah dicapai oleh siswa dari setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit pelajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan atau perlakuan terhadap siswa tersebut. Apakah perlu diadakannya perbaikan atau penguatan, serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi maupun rencana strateginya. Oleh karena itu, guru setidaknya mampu menyusun instrumen tes maupun non tes, mampu membuat keputusan bagi posisi siswa-

⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2004), h.3

⁷ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2001), Cet Ke-3, h. 6

⁸ Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: Bumi Aksara, 1994), Cet ke 2, h. 174

siswanya, apakah telah dicapai harapan penguasaannya secara optimal atau belum. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang kemudian menjadi suatu kegiatan rutin yaitu membuat tes, melakukan pengukuran, dan mengevaluasi dari kompetensi siswa-siswanya sehingga mampu menetapkan kebijakan pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Informasi-informasi yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada gilirannya digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan bahwa guru PAI di SMAN 1 Kuantan Mudik telah memenuhi standar yang baik, hal ini dilihat bahwa semua guru PAI merupakan lulusan S1 Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan selalu mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, dan workshop. Namun pada kenyataannya pelaksanaan evaluasi pembelajaran kurang maksimal, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Pada saat guru membuat soal ujian atau tes (formatif), soal tes disusun seadanya atau seingatnya saja, pengolahan evaluasi pembelajaran yaitu pada pelaksanaan evaluasi formatif.
2. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kurang menguasai teknik-teknik evaluasi pembelajaran
3. Guru mata pelajaran agama Islam jarang membuat soal yang bervariasi dalam melakukan evaluasi pembelajaran

4. Pemberian nilai dari hasil evaluasi pembelajaran terhadap siswa didapati belum sesuai dengan keadaan yang didapat oleh siswa atau belum sesuai dengan aturan yang berlaku.
5. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam jarang melakukan tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran baik berupa remedial bagi siswa yang gagal atau pengayaan bagi siswa yang lulus.
6. Terdapat sebagian guru dalam pembuatan soal tes tidak sesuai dengan apa yang telah di ajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi”

B. Penegasan Istilah

1. Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.⁹

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet Ke-12, h.3

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pembelajaran.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi?
- b. Apa saja kesulitan-kesulitan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran?
- c. Seberapa efektif pelaksanaan evaluasi dalam memenuhi tuntutan kurikulum?
- d. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi pembelajaran Di SMAN 1 Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi?

2. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasinya pada: “pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005). h. 57

Islam di SMAN 1 Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.” Dan faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi ?

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi bagi Sekolah SMAN 1 Kuantan Mudik tentang pentingnya kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran terutama guru PAI.
- b. Secara teoritis atau akademis hasil penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah kepustakaan pendidikan.
- c. Sebagai masukan bagi guru betapa pentingnya kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan keterkaitan kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal.
- d. Sebagai pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang pendidikan Islam dan yang berkaitan dengan penulisan ilmiah